

**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN
DI BANK SYARIAH KOTA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

SINTA WULANDARI

17 0402 0030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP MINAT MENGAMBIL PEMBIAYAAN
DI BANK SYARIAH KOTA PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

SINTA WULANDARI

17 0402 0030

Pembimbing:

Mujahidin, Lc., M.EI

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SINTA WULANDARI

Nim : 17 0402 0030

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



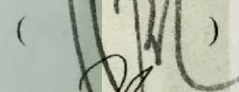
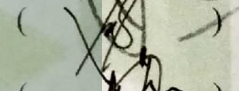
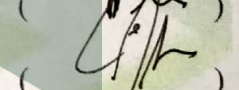
SINTA WULANDARI
NIM 17 0402 0030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Sikap dan Persepsi Masyarakat terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah Kota Palopo yang ditulis oleh Sinta Wulandari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0030, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 Januari 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

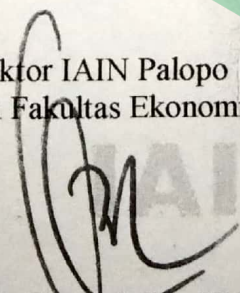
Palopo, 4 April 2022

TIM PENGUJI

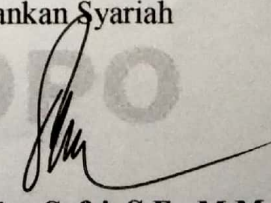
- | | | |
|----------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H | Penguji I | () |
| 3. Ishak, S.El., M.El | Penguji II | () |
| 4. Mujahidin, Lc., M.E.I | Pembimbing I | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP.19610208 199403 2001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M
NIP.19861020201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sikap Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo. Beserta Wakil Rektor I,II dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah, M., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Hendra Safri, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mujahidin, Lc., M.EI. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Takdir, SH., M.H dan Ishak, S.EI., M.EI. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan mengenai penelitian skripsi yang saya lakukan.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan Ibu yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan ku.

Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, terkhusus angkatan 2017 juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT. Menuntut kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 30 Januari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* () ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fī rahmatillāh</i>
--------------------------	---------------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA.	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT.	xv
DAFTAR HADITS.....	xvi
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.	xix
DAFTAR SIMBOL	xx
ABSTRAK.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrument Penelitian.....	31
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan 1 Q.S. Al Imran/3:159	3
-------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen	41
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X_1	42
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X_2	42
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y	42
Tabel 3.6 Uji Reabilitas Variabel X_1	44
Tabel 3.7 Uji Reabilitas Variabel X_2	44
Tabel 3.8 Uji Reabilitas Variabel Y	44
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas	52
Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.5 Uji Parsial T	54
Tabel 4.6 Uji Simultan F	55
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R square)	55

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	50
----------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Simbol	Keterangan
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Sciense
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
$\leq$	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
$\geq$	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
$\neq$	Tidak sama dengan
H_0	Hipotesis Nol
H_1	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden
A	Konstanta
B	Variabel dependen
X	Variabel independen
E	epsilon (standar error)

ABSTRAK

Sinta Wulandari, 2021, *“Pengaruh Sikap Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan di Bank Syariah Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode Kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yaitu masyarakat Kota Palopo yang berjumlah 30 Jiwa. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sikap Masyarakat berpengaruh pada minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah. (2) Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah. (3) Secara simultan Sikap Masyarakat dan Persepsi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah

Kata Kunci : Sikap Masyarakat, Persepsi Masyarakat, Minat, dan Pembiayaan.

BAB II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis perbankan pada saat ini berkembang sangat pesat ditandai dengan semakin banyaknya jumlah bank atau lembaga keuangan lainnya yang berada di dunia, khususnya di negara Indonesia. Dewasa ini banyak sekali lembaga ataupun perorangan yang menyediakan jasa untuk memberikan pembiayaan kepada orang yang membutuhkan dana baik dalam waktu yang cepat ataupun temporer, begitu juga sistem pengembalian pembiayaan tersebut ada yang tunai dan ada pula yang kredit. Dalam ekonomi syariah, *shahibul maal* (kreditur) tidak boleh mensyaratkan kelebihan/bunga atas pembiayaan yang diberikannya tersebut kepada *mudharib* (debitur) karena hal ini merupakan salah satu praktik ribawi yang jelas-jelas larangan akannya telah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam ekonomi konvensional, pembiayaan dikenal dengan sebutan *perkreditan/kredit* yang dalam operasionalnya menggunakan sistem *bunga*. Sedangkan dalam ekonomi Islam *pembiayaan* menggunakan prinsip *bagi hasil*, sehingga pada akhirnya di antara kedua pihak yang berakad akan sama-sama merasa tidak terzalimi atas akad tersebut.

Berbicara tentang pembiayaan atau yang dalam ekonomi konvensional lebih dikenal dengan nama *perkreditan*, maka secara otomatis tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai para pemberi pinjaman atau kreditur itu sendiri, baik yang bersumber dari perorangan maupun lembaga. Lembaga keuangan terbagi

ke dalam 2 bagian, yaitu: (1) lembaga keuangan bank, dan (2) lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang berbentuk bank. Sedangkan definisi bank itu sendiri telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pasal 1 ayat (2) yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu: Pertama, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu: (1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. (2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan dari barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*. Kedua, bank yang berdasarkan prinsip syariah. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut: (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*); (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*); (3) Prinsip jual beli barang

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 396.

dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*); (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa. murni tanpa pilihan (*ijarah*); (5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahiya bi tamlik*).²

Pada prinsipnya, dalam sistem keuangan Islam, lembaga-lembaga keuangan non-bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama. Perbedaan terletak pada prinsip dan mekanisme operasionalnya. Dengan penghapusan prinsip bunga, baik dalam mekanisme investasi langsung ataupun tak langsung dan pasar uang antarbank, praktik sistem bebas bunga (bagi hasil) akan lebih mudah untuk diterapkan secara integral. Oleh karena itu, untuk mewadahi kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan syariah, maka telah dibentuk beberapa institusi keuangan non-bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariah Islam, diantaranya yaitu *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR Syariah. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual-beli (*tijarah*), sewa (*ijarah*) dan titipan (*wadi'ah*).³

Selain bentuk-bentuk dari pemberi pembiayaan di atas, pada kenyataannya terdapat bentuk kreditur lainnya yang karena mekanisme operasionalnya justru telah banyak dipilih oleh sebagian masyarakat kita. Dengan pertimbangan bahwa kreditur tersebut akan dengan cepat dapat merealisasikan pembiayaan yang

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 37

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 8.

dibutuhkannya dan tanpa harus memberikan *agunan* yang dimiliki oleh calon debitur tersebut kepada calon krediturnya. Namun sayangnya operasional kreditur ini menggunakan sistem bunga yang jelas bertentangan dengan prinsip syariah. Kreditur dalam bentuk ini sering disebut dengan nama *renternir*. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat di Kota Palopo adalah bahwa sebagian dari mereka yang bertransaksi dengan para renternir. Bukan hanya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kecil dan menengah saja yang mengajukan pinjaman kepada para renternir dalam rangka untuk dapat mengembangkan usahanya tersebut, melainkan sebagian ibu-ibu rumah tanggapun ikut mengajukan pinjaman kepada renternir hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan penulis menemukan alasan mayoritas masyarakat Kota Palopo yang meminjam uang kepada para renternir memang cukup ironis. Betapa tidak, alasan mereka (terutama pedagang kecil dan menengah) bertransaksi dengan para renternir tidak lain karena ketika mereka membutuhkan pinjaman dana dengan segera, tidak ada pihak yang memfasilitasi akan kebutuhan mereka tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pemberi pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana, memberikan kriteria dan persyaratan yang cukup rumit bagi calon debiturnya, seperti: *harus adanya jaminan, laporan keuangan, slip gaji*, dan sebagainya. Sedangkan tidak semua masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kecil dan menengah mempunyai persyaratan-persyaratan yang diajukan oleh perbankan tersebut.

Penyebab lain alasan masyarakat bertransaksi dengan renternir adalah karena perbankan tidak dapat memenuhi pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat terutama pedagang kecil dan menengah dengan nilai pembiayaan yang jumlah nominalnya cukup kecil seperti Rp. 1.000.000 atau bahkan mungkin dibawah angka nominal tersebut, tanpa harus memberikan jaminan apapun. Sedangkan dana atau modal yang mereka butuhkan tersebut rata-rata hanya berkisar pada nominal yang tidak besar. Oleh karena tidak adanya lembaga yang memfasilitasi kebutuhan akan dana yang mereka butuhkan, maka lagi-lagi mereka bertransaksi dengan para renternir yang justru bersedia memberikan pinjaman yang mereka butuhkan dengan segera tanpa harus menyerahkan jaminan, namun tentu nya dengan pengembalian utang pokok ditambah bunganya yang berlipat-lipat. Jika dilihat dari segi profesi masyarakatnya, di Kota Palopo sebagian masyarakatnya adalah para pedagang baik itu pedagang kecil, pedagang menengah, atau bahkan pedagang besar. Dari sisi tersebut, sangat dimungkinkan pedagang-pedagang tersebut menggunakan jasa pembiayaan baik berbentuk perorangan ataupun lembaga. Profesi lainnya yang dijalankan oleh masyarakat Kota Palopo adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga dalam hal kebutuhan pembiayaan/ pinjaman yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) butuhkan pihak instansi sudah memberikan pilihan mengenai lembaga pembiayaan mana yang akan memfasilitasi kebutuhan pembiayaan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) tersebut.

Dimana dalam hal ini lembaga pembiayaan/pinjaman yang ditunjuk oleh instansi adalah bukan lembaga yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip

syariah. Masih banyaknya sebagian masyarakat yang menggunakan jasa renternir dalam rangka memenuhi kebutuhannya akan dana pinjaman, hal ini membuktikan bahwa sebagian dari masyarakat banyak yang belum ingin memakai jasa lembaga keuangan seperti bank bank syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti: proses dan prosedur pencairan dana pinjaman pada renternir lebih cepat dari pada prosedur pembiayaan di Lembaga Keuangan Bank baik bank konvensional maupun bank syariaiah, ataupun Lembaga Keuangan Syariah non bank.

Selain alasan-alasan yang diuraikan di atas, penyebab lain yang melatar belakangi masyarakat Kota Palopo masih bertransaksi dengan para renternir adalah dari sikap masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen pun dapat memberikan andil yang cukup besar kepada mereka dalam menentukan pilihan untuk memilih pembiayaan yang mereka butuhkan. Latar belakang seperti pendidikan, pekerjaan, jabatan, besarnya pendapatan, dan lain-lainnya secara pasti dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih pembiayaan. Dari sisi motif teologi (agama) pun besar kecilnya dapat mem pengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih pembiayaan. Secara teori apabila seseorang beragama Islam maka secara otomatis perilaku orang tersebut dalam memilih pembiayaan pun akan berdasarkan ajaran agamanya, yaitu tidak akan memilih suatu bentuk pembiayaan yang sistem pengembaliannya berdasarkan sistem ribawi.

Permasalahan lain yang menjadi kendala bagi masyarakat Kota Palopo dalam mengambil pembiayaan di bank syariah yaitu persepsi masyarakat yang

masih memandang bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hanya istilahnya saja berubah, bahkan bank syariah masih dipandang sebagai dipandang bank yang memiliki biaya administrasi yang relatif lebih tinggi.

Berdasarkan Latar masalah tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Pengaruh Sikap dan persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah Kota Palopo

B. Rumusan Masalah

Agar mempermudah dalam melakukan penelitian, maka perlu dirumuskan permasalahan tersebut yaitu:

1. Apakah sikap masyarakat memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?
2. Apakah persepsi masyarakat memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?
3. Apakah sikap dan persepsi masyarakat memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap masyarakat terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?

3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan sikap masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Empiris

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh sikap dan persepsi masyarakat terhadap minat mengambil pembiayaan di bank syariah Kota Palopo dan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah dan minat menggunakan produk bank syariah utamanya di Kota Palopo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan bagi perbankan syariah untuk menentukan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan hal yang mempengaruhi minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah.

- b. Bagi Akademik

Secara akademik penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait Pengaruh sikap dan persepsi

masyarakat terhadap minat mengambil pembiayaan di bank syariah kota palopo

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh sikap dan persepsi masyarakat terhadap minat mengambil pembiayaan di bank syariah kota palopo



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang diangkat untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Karmila (2020) meneliti tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare. Hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare hal ini dilihat dari hasil uji correlation, maka sesuai dengan pengambilan Minat jika nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara persepsi masyarakat Ujung Lero dengan minat menabung di Bank Syariah Parepare⁴
2. Aisyah (2020) meneliti tentang Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Masyarakat Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Pada Minat Menjadi Nasabah Perbankan Syariah. Hasil temuannya menunjukkan bahwa masyarakat DKI Jakarta masih banyak yang belum menjadi nasabah bank syariah karena persepsi yang kurang baik, pengetahuan mengenai produk perbankan syariah dan religiusitas

⁴ Karmila. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2020:87

yang tidak mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat menabung dan mengambil Minat menjadi nasabah bank syariah.⁵

3. Ika Yunia Ningrum (2020) meneliti tentang Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi, religiusitas dan prosedur pembiayaan terhadap minat pengusaha batik pasar grosir Setono Pekalongan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Hasil temuannya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan, persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan, lingkungan religiusitas secara signifikan terhadap minat pembiayaan dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembiayaan. Secara simultan variabel independen yaitu literasi keuangan syariah (X1), persepsi (X2), religiusitas (X3), dan prosedur pembiayaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat pembiayaan.⁶

B. Landasan Teori

1. Sikap Masyarakat

a. Pengertian Sikap Masyarakat

Sikap (Attitude) menurut Robbins adalah sebagai pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan maupun tak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang

⁵ Suhenda Wiranata, *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Masyarakat dan Religiusitas terhadap Minat Menabung serta Dampaknya pada Keputusan menjadi Nasabah Perbankan Syariah*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta. 2020:103

⁶ Ika Yunia Ningrum, *Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi, religiusitas dan prosedur pembiayaan terhadap minat pengusaha batik pasar grosir Setono Pekalongan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020:98

merasakan mengenai sesuatu, dapat disimpulkan bahwa sikap (attitude) merupakan kecenderungan merespon atau menyatakan evaluatif seseorang kepada sesuatu hal baik itu mengenai perilaku orang lain, peristiwa, kegiatan atau aktivitas dimana ia mengarahkan dirinya untuk melakukan perbuatan yang disikapi tersebut⁷. Sedangkan menurut Bruno dalam Muhibbin (2010) sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau pandangan tertentu, dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap sebagai siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Secara umum menurut Rudy et.al Sikap (attitude) merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dan bertingkah laku. Dan setiap individu memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dalam situasi yang sama, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten⁸.

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

⁷Hartono. *Bimbingan karier*. (Jakarta: Prenada Media, 2018).56

⁸Rudi Mulyatiningsih, et.al. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*, (Jakarta: PT. Gramedia. 2004). 187

Perhatian utama pada niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku karena niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Norma-norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Misalnya anda mempunyai orang tua yang suka belajar dan mendorong anda untuk selalu belajar. Disamping itu anda mempunyai beberapa teman yang tidak suka belajar dan mempengaruhi anda untuk tidak belajar. Kepercayaan-kepercayaan orang lain yang berbeda ini masing-masing dapat dibobot berdasarkan kepentingannya menurut anda yang jumlah bersihnya akan mempengaruhi niat perilaku anda dalam hal belajar atau tidak belajar⁹

b. Fungsi-Fungsi Sikap

Daniel Katz mengklasifikasikan empat sikap yaitu:

1) Fungsi Utilitarian

Merupakan fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Di sini konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.

2) Fungsi Ekspresi Nilai

⁹ Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan*. (Yogyakarta: ANDI. 2008).57

Konsumen mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

3) Fungsi Mempertahankan Ego

Sikap yang dikembangkan oleh konsumen cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.

4) Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu konsumen mengorganisasikan informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilah-milah informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.¹⁰

c. Komponen Sikap

1) *Cognitive Component*

Semakin positif kepercayaan terhadap suatu merek dan semakin positif setiap kepercayaan, maka keseluruhan komponen kognitif akan terdukung, yang pada akhirnya akan mendukung keseluruhan dari sikap itu.

2) *Affective Component*

Perasaan dan reaksi emosional kepada suatu objek menunjukkan komponen afektif dari sikap.

3) *Behavioral Component*

¹⁰ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), 215

Merupakan respons dari seseorang terhadap objek atau aktivitas. Seperti Minat untuk membeli atau tidaknya suatu produk akan memperlihatkan komponen behavioral.¹¹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:¹²

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. d. Media massa Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi

¹¹ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 14

¹² Syaifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2011), 30

lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumen.

4) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap secara ilmiah dapat diukur, dimana sikap terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap adalah metode Self Report dan Pengukuran Involuntary Behavior

a) Observasi Perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indicator sikap individu.

b) Penanyaan Langsung

Individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, ia akan mengungkapkan secara terbuka apa yang dirasakannya.

c) Pengungkapan Langsung

Pengungkapan secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal yaitu member tanda setuju atau tidak setuju, maupun menggunakan item ganda yang dirancang untuk mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan suatu objek sikap.

d) Skala Sikap

Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang.

e) Pengukuran Terselubung

Metode pengukuran terselubung objek pengamatannya bukan lagi perilaku tampak yang disadari atau disengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali orang berangkutan.¹³

e. Indikator Sikap

Untuk melihat sejauh mana sikap berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan produk Bank Syariah maka diperlukan indikator untuk mengukurnya. Adapun indikator sikap sebagai berikut:¹⁴

- 1) Alasan yang mendorong konsumen untuk menabung di Bank Syariah.
- 2) Sikap konsumen apabila Bank Syariah membuka cabang yang tersebar di seluruh negeri.
- 3) Sikap konsumen apabila diumumkan bahwa menabung di Bank Syariah tidak akan mendapatkan Riba.
- 4) Sikap konsumen terhadap Bank Syariah yang meminjamkan modal tanpa bunga sebagai suatu kontribusi pihak Bank dalam membantu masyarakat.
- 5) Sikap konsumen tentang penghapusan tingkat bunga pada pinjaman pada prinsip bagi hasil di Bank Syariah.

2. Persepsi Masyarakat

a. Pengertian Persepsi Masyarakat

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan

¹³ Syaifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2011), 60

¹⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), 217

atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹⁵

Menurut William J. Stanton Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra. Sedangkan, menurut Webster (1993) Persepsi adalah proses bagaimana stimulistimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan.¹⁶

Orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama karena tiga proses persepsi:

1) Perhatian yang Selektif (Eksposur Selektif)

Orang pada umumnya dihadapkan pada jumlah rangsangan yang sangat banyak setiap hari dan tidak semua rangsangan ini dapat diterima. Perhatian yang selektif berarti harus dapat menarik perhatian konsumen, di mana pesan yang disampaikan akan hilang bagi kebanyakan orang yang tidak berada dalam pasar untuk produk tersebut, kecuali untuk pesan yang cukup menonjol atau dominan yang mengelilingi konsumen pasar tersebut.

2) Gangguan yang Selektif (Distorsi Selektif)

¹⁵ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21

¹⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), 160

Rangsangan yang diperhatikan konsumen pun tidak selalu seperti apa yang dimaksud. Setiap orang berusaha menyesuaikan informasi yang masuk dengan pandangannya. Distorsi selektif menggambarkan kecenderungan orang untuk meramu informasi dengan cara yang lebih mendukung daripada menentang konsepsi-konsepsi yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pemasar harus berupaya memahami susunan pikiran konsumen dan dampak serta interpretasi iklan dan produk mereka.

3) Mengingat Kembali yang Selektif (Retensi Selektif)

Orang cenderung melupakan apa yang mereka pelajari dan menahan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Mengingat yang selektif berarti mereka akan mengingat apa yang dikatakan sebagai keunggulan suatu produk dan melupakan apa yang dikatakan pesaing.¹⁷

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

¹⁷ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). 12-13

pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹⁸

Sedangkan menurut Stephen P. Robins terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1) Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

2) Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

3) Situasi Persepsi harus dilihat

Secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.¹⁹

c. Indikator-indikator Persepsi

¹⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 154-156

¹⁹ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), 126

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggapan (respon) yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh).

- 2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

- 3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.²⁰

3. Minat Masyarakat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.

Pengertian minat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau kesukaan. Dan

²⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991),304.

atau minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.²¹

Menurut Andi Mappiare, definisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²²

Menurut Slameto, minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Rambat Lupiyoadi yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Bauran pemasaran merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh pada perusahaan dalam memasarkan produk serta jasa. Kegiatan promosi tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat guna mempengaruhi konsumen pada kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

²¹ W.J.S.Poerwadarminta, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka),78.

²² Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994),62.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 180.

²⁴ Rambat Lupiyoadi Dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 183.

- 2) Kebutuhan yaitu sama dengan keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kenyamanan, kesejahteraan dan kelangsungan hidup.

b. Indikator Minat

Menurut Ferdinand, minat beli dapat diidentifikasi melalui aspek – aspek sebagai berikut:²⁵

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk tersebut.

4. Pembiayaan

Di Bank Syariah tidak ada kredit atau pinjaman berjangka tetap, hanya ada pembiayaan atau financing. Secara garis besar pengertian pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan untuk menunjang investasi yang direncanakan, baik investasi tersebut dilakukan secara mandiri maupun oleh pihak lain. Menurut Undang Undang Nomor. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa pengertian yang dimaksud pembiayaan adalah penyedia dana, yang didasarkan pada kesepakatan (agreement) yang dicapai antara bank dengan

²⁵Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

pihak lain. Serta pihak yang menerima atau debitor akan mengembalikan uang atau bagi hasil setelah jangka waktu tertentu, dan adanya kompensasi atau dividen tambahan.²⁶

Pembiayaan merupakan kegiatan operasional dimana Bank Syariah mengarahkan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat menguntungkan bank, nasabah, dan pemerintah. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan kegiatan yang memberikan Persepsi Masyarakat terbesar bagi bank syariah dibandingkan dengan kegiatan operasional lainnya. Pembiayaan adalah salah satu bentuk penyaluran dana atas dasar kepercayaan antara bank (penerbit dana) dengan nasabah (penerima dana). Bank berkeyakinan bahwa nasabah akan membayar dana setelah jangka waktu yang disepakati, dan bank akan memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang diperoleh dalam waktu tertentu, serta memberikan tambahan insentif atau bagi hasil sebagaimana disepakati dalam kontrak.²⁷

Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),106

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 105-106

menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (idle money).²⁸

Indikator atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank juga dibahas oleh Budisantoso, antara lain sebagai berikut:

a. Rasio Alat Likuid Terhadap Dana Pihak Ketiga

Indikator ini untuk mengukur kemampuan instrumen likuid yang ada di bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana pihak ketiga. Instrumen likuid tersebut dapat berupa dana tunai, saldo saat ini di bank sentral dan bank koresponden, dan piutang. Dana pihak ketiga tersebut dapat berupa rekening giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Tingginya rasio instrumen likuid terhadap dana pihak ketiga menunjukkan tingginya likuiditas perbankan.

b. Rasio Kredit Terhadap Total Dana Pihak Ketiga (Loan To Deposit Ratio)

Indikator ini untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tingginya rasio kredit dari total dana pihak ketiga menunjukkan bahwa bank yang dimaksud berada dalam keadaan kurang likuid.

c. Rasio Surat Berharga Jangka Pendek Terhadap Total Surat Berharga

Semakin tinggi rasio surat berharga jangka pendek terhadap total surat berharga yang dimiliki bank, semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Dalam Riset ini, penulis memilih salah satu pengukuran likuiditas yaitu Finance to Deposit Ratio (FDR), adapun cara menghitung dari FDR (Financing to

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 212

Deposit Rasio) Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, besarnya nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Pembiayaan : Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil.
- 2) Dana Pihak Ketiga : Dana yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, dan deposito.

Apabila rasio FDR bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi batas dana yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Baiknya Bank mampu menjaga nilai FDR antara 80% hingga 90%. Jika rasio FDR bank berada pada standard yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat²⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga termasuk ke dalam rasio likuiditas. Likuiditas adalah kewajiban atau utang yang harus segera dibayar

²⁹ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Walisongo*, Vol. 19 No. 1 (2019):60

dengan harta lancarnya. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas bank. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo.³⁰

Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara dengan mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana

³⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 113

maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³¹

Sebagai sebuah bank dengan prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan syariah adalah:

- 1) Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan terhindar dari praktek *riba* serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*, di mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.
- 2) Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.
- 3) Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif.
- 4) Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara-negara sedang berkembang, yang ironisnya banyak dihuni

³¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002),79.

umat Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dengan siklus usaha yang lengkap, seperti progam pembinaan perdagangan perantara, progam pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya progam pengembangan modal bersama.

- 5) Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.

b. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Al-Qur'an

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berdasarkan yang telah dijelaskan di dalam AlQur'an QS. Al-Baqarah 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah)

kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

2) Al-Hadist

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadis juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Hadisnya antara lain yaitu:

Dari Abu Said Al-khudri, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jangan melebih-lebihkan satu dengan yang lainnya, jangan menjual perak untuk perak kecuali keduanya setara, dan jangan melebih-lebihkan satu dengan yang lainnya, dan jangan menjual sesuatu yang tidak tampak.” (HR.Bukhari: Muslim, Tirmidziy Masai, dan Ahmad)

Dari Ubada Bin Sami, Rasulullah Bersabda yaitu:

“Emas untuk emas, perak untuk perak, Gandum untuk gandum, barang siapa membayar lebih atau menerima lebih dia telah berbuat riba. Pemberi dan penerima sama saja (dalam dosa).” (HR.Muslim dan Ahmad)

c. Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk dengan rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Islam.³² Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000, dalam fatwa ini dijelaskan: “Lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib atau nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian”

³² DSN MUI, "Sekilas Tentang DSN-MUI (Online)", 2021. www.dsnmui.or.id

d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang merupakan peraturan yang secara khusus pelaksana dari regulasi dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang perbankan Syariah yang telah diundangkan Hingga saat ini yaitu:

- 1) POJK Nomor 19/POJK.03/2017 Tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 2) POJK Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang standar penyelenggaraan teknologi informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 3) POJK Nomor 66/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 4) POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 5) POJK Nomor 62/POJK.03/2016 tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 6) POJK Nomor 37/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

7) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 tentang pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank.

8) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

9) POJK Nomor 12/POJK.03/2015 tentang Stimulus Perekonomian Bank Syariah.

e. Undang-undang Tentang Bank Syariah

Undang-undang tentang Bank Syariah diatur dalam Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.³³

f. Peran Bank Syariah

Berbicara tentang peranan, tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukannya, peranan bank syariah meliputi:

- 1) Memurnikan operasional Perbankan Syariah hingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariat umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar Perbankan Syariah.

³³ Otoritas Jasa keuangan, "Undang – undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", 02 Desember 2013. www.ojk.go.id

- 3) Menjalin kerjasama para ulama, karena bagaimanapun peranan ulama sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.³⁴

Adanya Bank Syariah diharapkan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah, melalui pembiayaan bank syariah dapat menjadikan mitra dengan nasabah. Sehingga hubungan nasabah tidak lagi hubungan antara kreditur dan debitur tetapi dengan hubungan kemitraan. Dalam menjalankan perannya, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal, kegiatan bank syariah antara lain yaitu:

- 1) Manajer investasi yang mengelola investasi dana nasabah yang menggunakan akad mudharabah.
- 2) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil dengan nisbah yang di sepakati.
- 4) Pengembalian fungsi sosial berupa dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah serta penjamin kebajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah yang di tawarkan secara garis besar yaitu dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

³⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015), 65.

1) Produk Pendanaan

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam enam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:³⁵

a) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad jual beli

- (1) Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tangguh, Landasan Syariah *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No.4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.
- (2) Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu sesuai dengan kesepakatan. Transaksi ini diterapkan dengan pembiayaan barang yang belum ada. Landasan syariah *Salam* adalah Fatwa DSN MUI No.5/IV/2000 tentang jual beli *Salam*.
- (3) Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan atau pembeli. Produknya menyerupai produk salam namun di *istihna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali termin pembayaran.

b) Produk pembiayaan yang berprinsip pada akad bagi hasil

³⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016),156.

(1) Akad *Mudharabah*, dalam pembiayaan adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antar pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua selaku pengelola dana membagikan keuntungan usaha sesuai kesepakatan akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank. Landasan syariah akad mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Mudharabah*.

(2) Akad *Musyarakah*, adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan musyarakah Fatwa DSN MUI No.8/DSNMUI/ IV/2000 tentang *Musyarakah*.

c) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad *Qardh*

Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Landasan syariah akad *Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.79/DSN-MUI/III/2011 tentang *Qardh* dengan menggunakan dana nasabah.

d) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad penyewaan barang bergerak dan tidak bergerak kepada nasabah

(1) Akad *Ijarah* adalah akad penyedia dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diakui pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *Ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.9/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*.

(2) Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang dan jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah Fatwa DSN MUI No.27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

2) Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam sangat mengutuk penumpukan dana dan penimbunan harta serta mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui Rekening giro, Rekening tabungan dan deposito. Prinsip dalam penghimpunan dana oleh bank adalah sebagai berikut:

a) Prinsip *Wadiah* terdiri dari dua jenis yaitu:

- (1) *Wadiah amanah* yaitu harta yang dititipi terhadap bank tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi sedangkan,
- (2) *Wadiah yad dhamanah* yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan dan bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah*

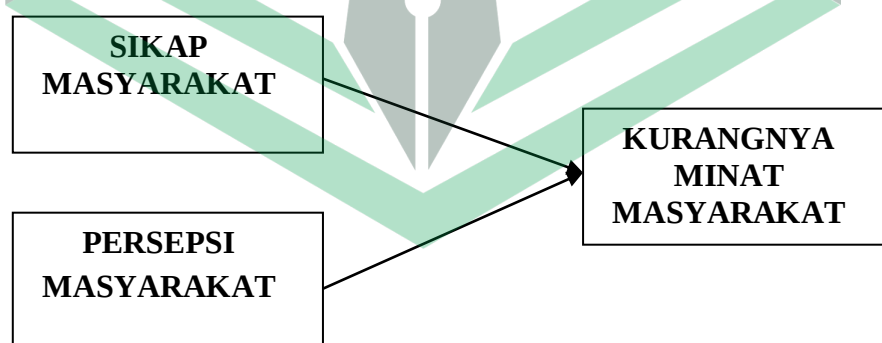
Dalam prinsip *Mudharabah* ini, penyimpanan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang

tersimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan. Ada tiga bagian dalam prinsip *Mudharabah* yakni:

- (1) *Mudharabah Mutlaqah* yaitu tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- (2) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet* yaitu simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank.
- (3) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksanaan

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir digunakan sebagai pedoman peneliti mencakup uraian langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Berikut adalah gambar kerangka konseptual dari penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara keduanya (atau lebih) variabel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Sikap Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

H₁ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Sikap Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

H₂ : Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X1 (Sikap Masyarakat) dan variabel X2 (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

H₃ : Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X1 (Sikap Masyarakat) dan variabel X2 (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel Y (Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggabungkan beberapa uji hipotesis dengan data yang tepat sehingga diketahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian tentang hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.³⁶ Dalam hal ini yang ingin diketahui adalah apakah Sikap dan persepsi masyarakat mempengaruhi minat masyarakat.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca, Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

³⁶M. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka, 1992), 102.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1	Sikap Masyarakat (X ₁)	Sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang.	1. Alasan menabung di Bank Syariah. 2. Sikap konsumen jika bank Syariah membuka cabang yang tersebar di seluruh negeri. 3. Sikap konsumen apabila diumumkan bahwa menabung di Bank Syariah tidak akan mendapatkan Riba. 4. Sikap konsumen terhadap Bank Syariah yang meminjamkan modal tanpa bunga sebagai suatu kontribusi pihak Bank dalam membantu masyarakat. 5. Sikap konsumen tentang penghapusan tingkat bunga pada pinjaman pada prinsip bagi hasil di Bank Syariah
2	Persepsi Masyarakat (X ₂)	Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.	Pengetahuan tentang Bank Syariah Kepercayaan terhadap Bank Syariah Produk dan layanan Bank Syariah
3	Minat Masyarakat (Y)	Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut	1. Minat Transaksional 2. Minat Refrensial 3. Minat Prefensial³⁸

maka semakin besar
minat.³⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah yang umum didalamnya terdapat obyek dan subyek, memiliki kriteria tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menurut beberapa tahapan sehingga bisa menjadi perwakilan populasi.³⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat kota palopo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota suatu populasi yang diambil berdasarkan jumlah serta karakteristik tertentu dengan prosedur tertentu. Sampel adalah subkelompok dari suatu populasi yang akan diteliti, oleh karena itu suatu Sample harus mewakili dan juga memberikan gambaran yang benar tentang populasi.⁴⁰

Metode pengambilan sampel ini digunakan untuk menghemat waktu dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, dimana calon responden yang terpilih adalah mereka yang tinggal di lokasi

³⁸ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 180.

³⁹ Aisyah Siti. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)". *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 2. No 1.2019:102. <http://elibrary.almaata.ac.id/1655/>

⁴⁰ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002) , 56.

yang sama dengan peneliti yaitu kota palopo. Menurut Roscoe penentuan jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah diantara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, pelajar dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Dengan mengacu pada teori Roscoe, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, karena jumlah minimal sampel yang diperkenankan yaitu sepuluh kali jumlah variabel. Untuk itu jumlah 30 sampel dianggap sudah cukup dan lebih dari standar minimum dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara, data primer dihasilkan dari instrumen penelitian, dalam penelitian ini merupakan hasil

dari menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Kota Palopo untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat terhadap atribut atau indikator penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penulisan penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner / angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan investasi dan minat berinvestasi mahasiswa. Pertanyaan dalam angket tentang pengetahuan investasi disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 (Rentang nilai 81 - 100)
2. Setuju (S) dengan skor 4 (Rentang nilai 61 - 80)
3. Ragu - Ragu (RG) dengan skor 3 (Rentang nilai 41 – 60)
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 (Rentang nilai 21-40)
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Rentang nilai 0-20)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴² Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴³ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti.

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam angket tentang minat masyarakat

401 ⁴¹ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 139

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 309

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers,2010),

mengambil pembiayaan di bank syariah disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Normal	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tiak setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS statistics, Metode-metode yang digunakan yaitu uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear sederhana, uji hipotesis dan uji determinan:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *productmoment* atau menggunakan SPSS

untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk
- 2) Uji validitas dengan perbandingan t hitung dan t tabel
- 3) Uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel.⁴⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁴⁶

Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence/CC*). Cronbach's alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan sebagai berikut :

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV.2017),121

⁴⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012).120.

- 1) Jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten).
- 2) Jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁴⁷ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).⁴⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi pada umumnya diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh sikap masyarakat (X_1) dan persepsi masyarakat (X_2) Terhadap minat masyarakat (Y). sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

⁴⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 80.

⁴⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 91.

$Y = \text{variabel dependent}$

$X_1 = \text{Variabel independent}$

$X_2 = \text{Variabel independent}$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (secara simultan) dan uji F (secara parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai F tabel dapat dilihat pada F statistik pada $df_1 = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $> t$ tabel.⁴⁹

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk melihat gambaran apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji F. Serta Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima

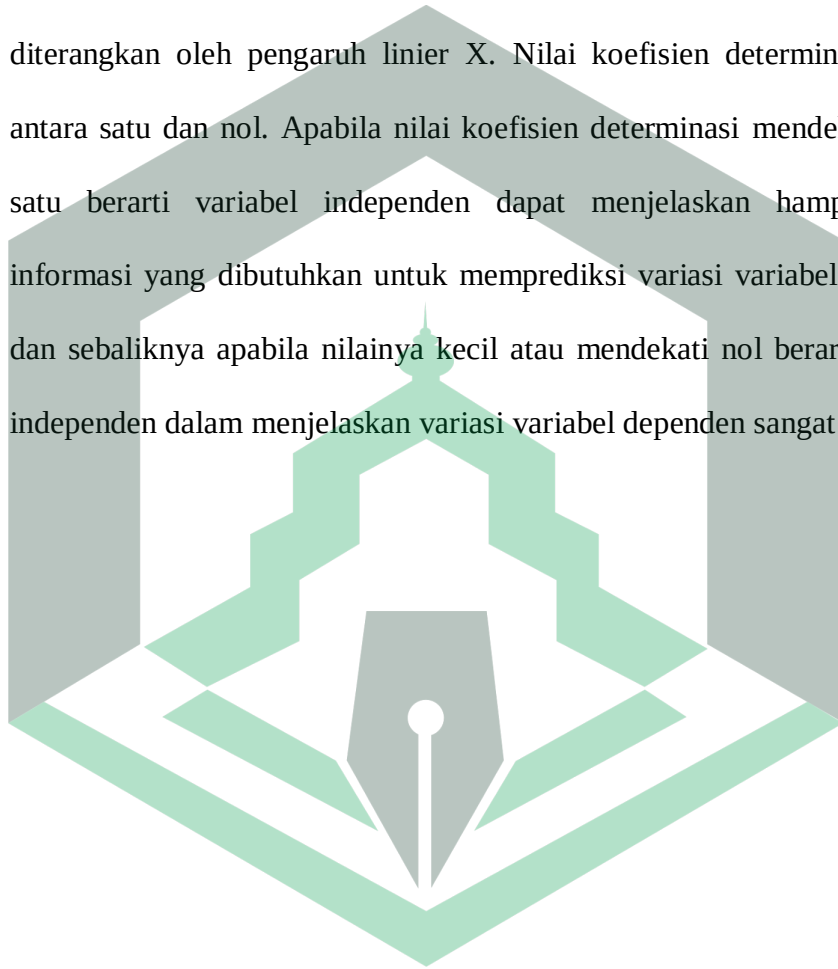
⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 61

⁵⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 62

2) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X . Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km² dan pada akhir tahun 2020 berpenduduk sebanyak 184.681 jiwa.

Kota Palopo ini dulunya bernama Ware yang dikenal dalam Epik La Galigo. Nama "Palopo" ini diperkirakan mulai digunakan sejak tahun 1604, bersamaan dengan pembangunan Masjid Jami' Tua. Kata "Palopo" ini diambil dari kata bahasa Bugis-Luwu. Artinya yang pertama adalah penganan yang terbuat dari ketan, gula merah, dan santan. Yang kedua berasal dari kata "Palopo'i", yang artinya tancapkan atau masukkan. "Palopo'i" adalah

ungkapan yang diucapkan pada saat pemancangan tiang pertama pembangunan Masjid Tua. Dan arti yang ketiga adalah mengatasi.

Palopo dipilih untuk dikembangkan menjadi ibu kota Kesultanan Luwu menggantikan Amassangan di Malangke setelah Islam diterima di Luwu pada abad XVII. Perpindahan ibu kota tersebut diyakini berawal dari perang saudara yang melibatkan dua putera mahkota saat itu. Perang ini dikenal dengan Perang Utara-Selatan. Setelah terjadinya perdamaian, maka ibu kota dipindahkan ke daerah di antara wilayah utara dan selatan Kesultanan Luwu.

Kota dilengkapi dengan alun-alun di depan istana, dan dibuka pula pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat. Lalebbata menjadi pusat kota kala itu. Dalam kajian M. Irfan Mahmud, pusat kota ini melingkar seluas kurang lebih 10 ha, yang meliputi kampung Amassangan dan Malimongan.

Dalam perkembangannya, maka perlahan-lahan Palopo meluaskan wilayahnya dengan terbukanya kluster kampung tingkat kedua, yakni Surutanga. Luasan wilayah kluster kedua ini sekitar 18 ha, dan diyakini dulunya menjadi pemukiman rakyat dengan aktivitas sosial-ekonomi yang intensif. Menurut penelitian, diduga bahwa Kampung Surutanga ini dihuni hampir semua golongan rakyat. Dengan lokasi yang dekat dengan pantai dan areal persawahan, maka sebagian besar masyarakat Surutanga saat itu bekerja sebagai nelayan dan petani. Pada konteks awal perkembangan Palopo ini, batas kota diyakini berada melingkar antara makam Jera' Surutanga di

selatan, makam Malimongan di sisi barat, dan makam raja Lokkoe di utara Sungai Boting.

Perkembangan Palopo kemudian dilanjutkan dengan tumbuhnya Kampung Benturu sebagai kluster tingkat ketiga seluas 5 ha. Pemukiman Benturu kala itu dilingkungi benteng pertahanan yang terbuat dari tanah menyerupai parit. Tinggi rata-rata dinding benteng 2 meter dan lebar rata-rata 7 meter. Panjang benteng tidak kurang 5 kilometer menghadap pantai. Benteng ini disebut Benteng Tompotikka, yang bermakna “tempat matahari terbit”. Lokasi benteng ini diyakini berada di sekitar Kompleks Perumahan Beringin Jaya. Kala itu, dalam areal benteng ini terdapat jalan setapak sepanjang 1500 meter yang membujur timur-barat. Namun demikian, Kampung Benturu ini diyakini tidak sezaman dengan Surutanga dan Lalebbata. Benteng diperkirakan dibangun pada abad XIX untuk persiapan menghadapi Belanda.

2. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia responden. Penelitian ini dilakukan pada 30 orang masyarakat yang berdomisili di Kota Palopo yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

1) Responden Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah masyarakat Kota Palopo yang berjumlah 30 jiwa. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4
2	Perempuan	26
Total		30

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 26 orang, dan responden laki-laki berjumlah 4 orang.

2) Responden Menurut Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	20-30	21
2	30-40	9
Total		30

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas responden usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang. Kemudian disusul responden dengan usia 30-40 yaitu sebanyak 9 orang.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Menurut sugiyono instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, validitas dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor instrumen dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan dengan korelasi product moment. Hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas
Variabel Sikap Masyarakat (X_1)

Variabel X_1	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,440	0.361	Valid
Item 2	0,696	0.361	Valid
Item 3	0,445	0.361	Valid
Item 4	0,438	0.361	Valid
Item 5	0,439	0.361	Valid
Item 6	0,398	0.361	Valid

Item 7	0,619	0.361	Valid
--------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel Sikap Masyarakat (X_1) nilai yang di dapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (X_2)

Variabel X_2	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,688	0.361	Valid
Item 2	0,733	0.361	Valid
Item 3	0,623	0.361	Valid
Item 4	0,618	0.361	Valid
Item 5	0,596	0.361	Valid
Item 6	0,705	0.361	Valid
Item 7	0,660	0.361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan item pertanyaan atau instrumen pada variabel Persepsi Masyarakat (X_2) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada semua pernyataan adalah valid, hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu sebesar 0.361.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Minat Masyarakat (Y)

Variabel X_2	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,600	0.361	Valid
Item 2	0,682	0.361	Valid
Item 3	0,613	0.361	Valid
Item 4	0,620	0.361	Valid
Item 5	0,612	0.361	Valid
Item 6	0,589	0.361	Valid
Item 7	0,678	0.361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan item pertanyaan atau instrumen pada variabel Minat Masyarakat (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada semua pernyataan

adalah valid, hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dibandingkan r tabel yaitu sebesar 0.361.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen atau ketetapan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.⁵¹ Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵¹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012).120.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap Masyarakat(X ₁)	0,60	0,714	Reliabel
Persepsi Masyarakat (X ₂)		0,758	Reliabel
Minat Nasabah (Y)		0,742	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Pada tabel menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Sikap Masyarakat (X₁) yaitu sebesar 0,714, variabel Persepsi Masyarakat (X₂) yaitu sebesar 0,758 dan nilai Minat Mahasiswa (Y) sebesar 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel > 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X₁, X₂ dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵² Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Mean		0E-7
Std. Deviation		3,15233743
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,563 dan nilai signifikan sebesar 0,909 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

⁵² Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 212.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji Glejser. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,572	2,261		,253	,801		
	SIKAP MASYARAKAT	-,076	,065	-,174	-1,172	,245	,683	1,463
	PERSEPSI MASYARAKAT	,108	,066	,241	1,629	,108	,683	1,463

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu variabel Sikap Masyarakat dan variabel Persepsi Masyarakat memiliki nilai signifikan $0,245 > 0,05$ dan $0,108 > 0,05$. Dimana nilai variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Sikap Masyarakat (X_1) dan Persepsi Masyarakat (X_2) Terhadap Minat Masyarakat (Y). sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y = \text{variabel dependent}$

$X_1 = \text{Variabel independent}$

$X_2 = \text{Variabel independent}$

Berikut dibawah ini hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.8. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,714	3,590		3,820	,000		
	SIKAP MASYARAKAT	,280	,102	,325	2,734	,008	,683	1,463
	PERSEPSI MASYARAKAT	,331	,105	,375	3,158	,002	,683	1,463

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13,714 + 0.280 X_1 - 0.331X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 13,714, artinya jika variabel Sikap Masyarakat dan Persepsi Masyarakat tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka Minat Masyarakat (Y) akan sebesar 13,714satuan.

- b. Nilai koefisien untuk variabel Sikap Masyarakat adalah 0,280 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa Minat Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,280.
- c. Nilai koefisien untuk variabel Persepsi Masyarakat adalah 0,331 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa Minat Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,331.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (t-test) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = $n-k-1$ adalah $30-2-1 = 27$. Dengan rumus

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 28)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 28)$$

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $T_{tabel} = 1,70329$. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	13,714	3,590		3,820	,000		
1	SIKAP	,280	,102	,325	2,734	,000	,683	1,463
	MASYARAKAT							
	PERSEPSI	,331	,105	,375	3,158	,002	,683	1,463
	MASYARAKAT							

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Sikap Masyarakat (X_1) sebesar $0.000 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 2,734 > t_{tabel} 1,70329$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Masyarakat berpengaruh pada minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah
- 2) Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Persepsi Masyarakat (X_2) sebesar $0.002 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 3,158 > t_{tabel} 1,70329$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah.

b. Uji F (Simultan)

Untuk melihat gambaran apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji F. Serta Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_a diterima.

Berikut dibawah ini hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160,532	2	80,266	19,869	,000 ^b
	Residual	258,542	64	4,040		
	Total	419,075	66			

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), SIKAP MASYARAKAT, PERSEPSI MASYARAKAT

Data bebas (df) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 :

$$\begin{aligned}
 df1 &= \text{Jumlah variabel} - 1 \\
 &= 3 - 1 \\
 &= 2 \\
 df2 &= n - k \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.10 nilai $F_{hitung} 16.839 > F_{tabel} 3,34$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap Masyarakat dan Persepsi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah .

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut dibawah ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,364	2,010

a. Predictors: (Constant), SIKAP MASYARAKAT, PERSEPSI MASYARAKAT

b. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji R^2 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.383. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh variabel Sikap Masyarakat dan Persepsi Masyarakat terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah sebesar 38,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sikap Masyarakat (X_1) Terhadap Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah

Sikap (Attitude) menurut Robbins adalah sebagai pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan maupun tak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan mengenai sesuatu, dapat disimpulkan bahwa sikap (attitude) merupakan kecenderungan merespon atau menyatakan evaluatif seseorang kepada sesuatu hal baik itu mengenai perilaku orang lain, peristiwa, kegiatan atau aktivitas dimana ia mengarahkan dirinya untuk melakukan perbuatan yang disikapi tersebut⁵³. Sedangkan menurut Bruno dalam Muhibbin (2010) sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau pandangan tertentu, dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap sebagai siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel Sikap Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah. Hasil dari output “Coefficients” didapatkan nilai T_{hitung} variabel Sikap Masyarakat sebesar 2,734 dan T_{tabel} sebesar 1,70329 atau $2,734 > 1,70329$ dan nilai signifikan Sikap Masyarakat $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa

⁵³Hartono. *Bimbingan karier*. (Jakarta: Prenada Media, 2018).56

Sikap Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah.

Sikap merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi masyarakat kurang berminat untuk melakukan pembiayaan di bank syariah. Sikap menempatkan seseorang ke dalam suatu pemikiran untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Rata-rata masyarakat memang tidak suka berutang dengan ada bunga karena akan mempengaruhi beban pikiran, mereka lebih suka berutang berutang tanpa ada bunga tambahan. Sehingga salah satu alternatif untuk mendapatkan dana atau uang untuk mendukung usahanya tanpa bunga ialah dengan mengambil pembiayaan di bank syariah.

2. Pengaruh Persepsi Masyarakat (X₂) Terhadap Minat Masyarakat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.⁵⁴

Menurut William J. Stanton Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra. Sedangkan,

⁵⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009),

menurut Webster (1993) Persepsi adalah proses bagaimana stimulistimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan.⁵⁵

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel Persepsi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah. Hasil dari output “Coefficients” didapatkan nilai T_{hitung} variabel Persepsi Masyarakat sebesar 3,158 dan T_{tabel} sebesar 1,70329 atau $3,158 > 1,70329$ dan nilai signifikan Persepsi Masyarakat $0,002 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Persepsi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah.

Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan, menafsirkan masukan-masukan informasi oleh seseorang untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu. Masyarakat sudah memiliki persepsi yang baik mengenai perbankan syariah. Namun tidak semua masyarakat memiliki persepsi yang sama sehingga dari persepsi tersebut belum bisa meningkatkan jumlah nasabah bank syariah.

⁵⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, cet. I, (Jakarta: Kencana, 2003), 160

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil hasil uji t diperoleh nilai sig. untuk variabel Sikap Masyarakat (X_1) sebesar $0.000 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 2,734 > t_{tabel} 1,70329$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Masyarakat berpengaruh pada minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah .
2. Berdasarkan hasil hasil uji t diperoleh nilai sig. untuk variabel Persepsi Masyarakat (X_2) sebesar $0.002 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 3,158 > t_{tabel} 1,70329$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah.
3. Berdasarkan hasil hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 16.839 > F_{tabel} 3,34$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap Masyarakat dan Persepsi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Kota Palopo mengambil pembiayaan di bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran tersebut diantaranya :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih menarik dijadikan penelitian yang dapat mempengaruhi minat masyarakat mengambil pembiayaan di bank syariah.
2. Bagi perbankan syariah serta pemerintah diharapkan dapat lebih giat untuk menjangkau masyarakat luas untuk menabung di bank syariah, melakukan sosialisasi agar masyarakat lebih paham tentang bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Azwar, Syaifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2011
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Grafindo Persada, 2005
- Hartono. *Bimbingan karier*. Jakarta: Prenada Media, 2018
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI. 2008
- Karmila. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2020
- Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam, Jakarta: PT. Raja
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 183.
- M. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT. Rineka, 1992
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1994
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015
- Mulyatiningsih, Rudi. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*, Jakarta: PT. Gramedia. 2004

- Ningrum,Ika Yunia. *Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi, religiusitas dan prosedur pembiayaan terhadap minat pengusaha batik pasar grosir Setono Pekalongan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999
- Setiadi, Nugroho J.*Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, cet. I, Jakarta: Kencana, 2003
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2016
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*
- Suryani, “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Walisongo*, Vol. 19 No. 1 (2019)
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999
- W.J.S.Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka. 2009
- Wiranata,Suhenda.*Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Masyarakat dan Religiusitas terhadap Minat Menabung serta Dampaknya pada Keputusan menjadi Nasabah Perbankan Syariah*. BS thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN

KUESIONER

Pengaruh Sikap Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah Kota Palopo

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sinta Wulandari
NIM : 17 0402 0030
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

No Sampel :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Alasan saya tidak mengambil pembiayaan di bank syariah karena terlalu rumit.					
2	Saya merasa bank lokasi bank syariah sudah ada dimana-mana.					
3	Menurut saya bagi hasil bank syariah dengan nunga bank konvensional sama saja.					
4	Bank syariah dalam					

	pelaksanaannya sesuai dengan syariat islam					
5	Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan al-quran dan hadist					
6	Saya lebih yakin mengambil pembiayaan di bank syariah dibandingkan bank konvensional atau di pihak lain.					
7	Mengambil pembiayaan di bank syariah terhindar dari bunga bank					

VARIABEL PERSEPSI MASYARAKAT (X₂)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui bank syariah dengan baik					
2	Saya mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah					
3	Saya merasa bank syariah lebih baik di bandingkan bank konvensional					
4	Menurut saya sistem bagi hasil di bank syariah lebih baik dibandingkan sistem bunga di bank konvensional.					
5	Mengambil pembiayaan di bank syariah mendapatkan berkah dan pahala karena terhindar dari riba.					
6	Menurut saya produk yang ada di bank syariah lebih baik di bandingkan bank konvensional					
7	Menurut saya layanan yang ada di bank syariah lebih baik di bandingkan bank konvensional					

VARIABEL MINAT MASYARAKAT (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan mengambil pembiayaan di bank syariah karena keinginan sendiri.					
2	Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik					
3	Saya lebih memilih melakukan transaksi di bank syariah dibanding bank konvensional					
4	Saya akan mencari tahu berbagai informasi mengenai bank syariah.					
5	Saya akan mereferensikan bank syariah kepada kerabat dan orang terdekat saya					
6	Saya akan merasa puas jika bertransaksi di bank syariah.					
7	Saya lebih berminat menggunakan jasa Bank Syariah ketimbang Bank Konvensional					

LAMPIRAN TABULASI DATA

X1	X1	X1	X1	X1	X1	X1
4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	4
4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	3
5	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	3	4
4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4
5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5
5	3	3	5	5	5	4
5	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4
5	5	4	3	5	5	4
5	4	4	4	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	3	5
5	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4

Variabel Sikap Masyarakat (X_1)

X2	X2	X2	X2	X2	X2	X2
4	4	5	3	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5
5	3	5	4	4	4	5
5	3	5	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4
5	4	5	3	4	4	5
5	4	5	3	4	4	5
5	3	5	3	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	4	3	4
5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5

VARIABEL PERSEPSI MASYARAKAT (X₂)

VARIABEL MINAT MASYARAKAT (Y)

Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	5	5	4	4	4	4
5	5	3	3	4	4	5
5	5	4	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	4	3	3	4
5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4

LAMPIRAN HASIL OLAH DATA SPSS

Variabel Sikap Masyarakat (X_1)

Variabel X_1	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,440	0.361	Valid
Item 2	0,696	0.361	Valid
Item 3	0,445	0.361	Valid
Item 4	0,438	0.361	Valid
Item 5	0,439	0.361	Valid
Item 6	0,398	0.361	Valid
Item 7	0,619	0.361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat (X_2)

Variabel X_2	R Hitung	R Tabel	Keterangan
----------------	-------------	------------	------------

Item 1	0,688	0.361	Valid
Item 2	0,733	0.361	Valid
Item 3	0,623	0.361	Valid
Item 4	0,618	0.361	Valid
Item 5	0,596	0.361	Valid
Item 6	0,705	0.361	Valid
Item 7	0,660	0.361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil Uji Validitas Minat Masyarakat (Y)

Variabel X₂	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,600	0.361	Valid
Item 2	0,682	0.361	Valid
Item 3	0,613	0.361	Valid
Item 4	0,620	0.361	Valid
Item 5	0,612	0.361	Valid
Item 6	0,589	0.361	Valid
Item 7	0,678	0.361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap Masyarakat(X ₁)		0,714	Reliabel
Persepsi Masyarakat (X ₂)	0,60	0,758	Reliabel
Minat Nasabah (Y)		0,742	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Mean		0E-7
Std. Deviation		3,15233743
Absolute		,069
Positive		,069
Negative		-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS (2021)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,364	2,010

a. Predictors: (Constant), SIKAP MASYARAKAT, PERSEPSI MASYARAKAT

b. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,572	2,261		,253	,801		
	SIKAP MASYARAKAT	-,076	,065	-,174	-1,172	,245	,683	1,463
	PERSEPSI MASYARAKAT	,108	,066	,241	1,629	,108	,683	1,463

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,714	3,590		3,820	,000		
	SIKAP MASYARAKAT	,280	,102	,325	2,734	,008	,683	1,463
	PERSEPSI MASYARAKAT	,331	,105	,375	3,158	,002	,683	1,463

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,714	3,590		3,820	,000		
	SIKAP MASYARAKAT	,280	,102	,325	2,734	,000	,683	1,463
	PERSEPSI MASYARAKAT	,331	,105	,375	3,158	,002	,683	1,463

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160,532	2	80,266	19,869	,000 ^b
	Residual	258,542	64	4,040		
	Total	419,075	66			

a. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), SIKAP MASYARAKAT, PERSEPSI MASYARAKAT

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 ^a	,383	,364	2,010

a. Predictors: (Constant), SIKAP MASYARAKAT, PERSEPSI MASYARAKAT

b. Dependent Variable: MINAT MASYARAKAT